

**PERKEMBANGAN KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT
KAWASAN SIPORA UTARA SEBELUM DAN SESUDAH PEMEKARAN
(1987-2014)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



Oleh

**RESSA NERI ADELIA
18569/2010**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Perkembangan Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat
Kawasan Sipora Utara Sebelum dan Sesudah Pemekaran
(1987-2014)
Nama : Ressa Neri Adelia
NIM/TM : 18569/2010
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. Zul 'Asri, M.Hum
NIP. 196006031986021001

Pembimbing II

Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197308091998022001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP.197104061998022001

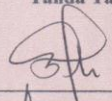
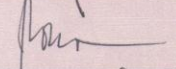
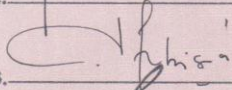
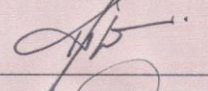
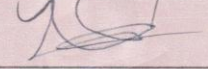
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 21 April 2016

PERKEMBANGAN KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT
KAWASAN SIPORA UTARA SEBELUM DAN SESUDAH PEMEKARAN
(1987-2014)

Nama	: Ressa Neri Adelia
NIM/BP	: 18569/2010
Jurusan	: Sejarah
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, April 2016

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Zul 'Asri, M.Hum	1. 
Sekretaris	: Nora Susilawati, S.Sos, M.Si	2. 
Anggota	: Azmi Fitrisia, M.Hum, Ph.D	3. 
	Hendra Naldi, SS, M.Hum	4. 
	Drs. Etmi Hardi, M.Hum	5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ressa Neri Adelia
NIM/BP : 18569/2010
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

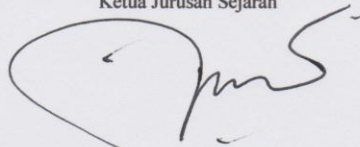
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Perkembangan Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kawasan Sipora Utara Sebelum dan Sesudah Pemekaran (1987-2014) " adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 2 Mei 2016

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Enniwati, SS, M.Hum
NIP. 197104061998022001

Saya yang menyatakan,



Ressa Neri Adelia
NIM. 18569/2010

ABSTRAK

RESSA NERI ADELIA.18569/2010 “Perkembangan Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kawasan Sipora Utara Sebelum dan Sesudah Pemekaran (1987-2014)”, **Skripsi**. Program Studi Pendidikan Sejarah. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini membahas tentang perkembangan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat kawasan Sipora Utara sebelum dan sesudah pemekaran (1987-2014). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat kawasan Sipora Utara sebelum dan sesudah pemekaran 1987-2014.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu: *Pertama*, heuristik merupakan tahap mengumpulkan arsip dari BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai, BPS Kabupaten Padang Pariaman, BPS Sumatera Barat, Kantor Camat Sipora Utara, wawancara dengan tokoh masyarakat, masyarakat dan studi pustaka. *Kedua*, kritik sumber yaitu menguji keabsahan data yang dikumpulkan dan dijadikan fakta-fakta. *Ketiga*, menginterpretasi fakta-fakta menjadi sebuah peristiwa. *Keempat*, historiografi yaitu penulisan laporan penelitian menjadi skripsi.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Tahun 1987 ditandai dengan percampuran masyarakat asli dan pendatang. Masyarakat ini memiliki keragaman suku, ras, agama, adat istiadat, dan bahasa. Dalam rentang waktu 1987-2014 telah terjadi banyak perubahan di hampir semua aspek kehidupan sosial-ekonomi masyarakat khususnya di bidang pendidikan, kesehatan dan pekerjaan yang menunjukkan peningkatan kearah yang lebih baik. Pada tahun 1987-1998, tingkat pendidikan masyarakat masih rendah karena masyarakat belum sadar akan pentingnya pendidikan, jika sakit masyarakat cenderung berobat dengan cara tradisional menggunakan bantuan *Sikerei*, kehidupan masyarakat bersifat apa adanya dan masih sangat bergantung pada alam. Pada tahun 1999-2008, Mentawai mengalami pemekaran sebagai sebuah kabupaten, Tuapejat yang berada di Sipora Utara mendapat perhatian lebih karena merupakan Ibukota Kabupaten Kepulauan Mentawai, pendidikan masyarakat sudah mengalami peningkatan, terbukti dengan sudah banyaknya lulusan SMA dan beberapa sudah mengecap pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi. Kesehatan masyarakat semakin baik dengan adanya layanan posyandu, puskesmas dan rumah sakit yang mudah diakses. Perekonomian masyarakat sudah mengalami peningkatan khususnya dibidang pertanian dan perladangan. Pada tahun 2009-2014, infrastruktur mulai diperbaiki, hal ini berdampak pada kehidupan masyarakat yang menjadi lebih maju dengan pola sosial-ekonomi yang mengarah pada gaya hidup kota kecil. Sudah banyak lulusan sarjana, mereka melanjutkan pendidikan ke Kota Padang dan daerah lainnya karena ketersediaan sekolah hanya sampai pada jenjang SMA. Sudah terdapat satu rumah sakit dan masyarakat semakin sadar akan pentingnya kesehatan. Sudah ada pasar yang dapat menunjang perekonomian masyarakat.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul **Pekembangan Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kawasan Sipora Utara Sebelum dan Sesudah Pemekaran (1987-2014)** dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Pembimbing I Bapak Drs. Zul ‘Asri, M.Hum dan Pembimbing II Nora Susilawati, S.Sos, M.Si yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, dan memberi arahan serta saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Teristimewa kepada Orang Tua (Almh Mama Nelwati Nuran dan Alm Ayah Ridwan) dan Saudara serta segenap keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Erniwati, SS, M.Hum dan Bapak Dr. Ofianto, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah.

3. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah membantu memberikan kemudahan dalam administrasi.
4. Ibu Azmi Fitrisia, M.Hum, Ph.D, Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum, dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku penguji.
5. Bapak Drs. Zul 'Asri, M.Hum selaku Pembimbing Akademik.
6. Dosen-dosen dan staf-staf pengajar Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang.
7. Teman-teman Jurusan Sejarah khususnya angkatan 2010 dan seluruh pihak yang telah ikut mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan ikut serta dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan .Aamiin

Padang, April 2016



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
1. Kerangka Konseptual	8
2. Studi Relevan	12
E. Metode Penelitian.....	14
BAB II: GAMBARAN UMUM KAWASAN SIPORA UTARA	
A. Letak Geografis.....	17
B. Iklim dan Topografi	18
C. Struktur Pemerintahan.....	18
D. Sarana dan Prasarana.....	22
E. Penduduk.....	29
F. Kepercayaan`	34
G. Pariwisata	39
BAB III: PERKEMBANGAN KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KAWASAN SIPORA UTARA SEBELUM DAN SESUDAH PEMEKARAN (1987-2014)	
A. Sosial Ekonomi Masyarakat Kawasan Sipora Utara Sebelum Pemekaran (1987-1999).....	48
1. Pendidikan.....	48
2. Kesehatan	52

3. Pekerjaan.....	55
B. Sosial Ekonomi Masyarakat Kawasan Sipora Utara Sebelum Pemekaran (1999-2009).....	67
1. Pendidikan.....	68
2. Kesehatan	71
3. Pekerjaan	74
C. Sosial Ekonomi Masyarakat Kawasan Sipora Utara Sesudah Pemekaran (2009-2014)	78
1. Pendidikan.....	79
2. Kesehatan	82
3. Pekerjaan	84
 BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	93
 DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Luas daerah, jumlah penduduk dan kepadatan penduduk menurut kecamatan tahun 2013.....	2
2.	Nama-nama kecamatan di Kabupaten Daerah Tingkat II Padang Pariaman pada tahun 1956	19
3.	Nama Desa dan Dusun di Kecamatan Sipora Utara tahun 2013.....	21
4.	Perkembangan penduduk di Kecamatan Sipora dari tahun 1995-2008	32
5.	Perkembangan penduduk Kecamatan Sipora Utara dari tahun 2009-2013 menurut jenis kelamin.....	33
6.	Jumlah penduduk berdasarkan desa dan jenis kelamin 2013.....	33
7.	Jumlah rumah ibadah menurut agama dan kecamatan 2013.....	39
8.	Pertumbuhan jumlah sekolah Sipora Utara tahun 2001-2008.....	68
9.	Jumlah kelas, guru dan murid menurut tingkat pendidikan tahun 2007 dan 2008.....	70
10.	Peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat Sipora Utara tahun 2002-2008	71
11.	Jumlah kunjungan pada puskesmas perbulan menurut Jenis kelamin tahun 2004.....	73
12.	Pertumbuhan hasil panen bidang pertanian masyarakat Sipora Utara tahun 2002-2008	76
13.	Pertumbuhan jumlah sekolah Kecamatan Sipora Utara tahun 2010-2013.....	79
14.	Peningkatan pelayanan masyarakat Kecamatan Sipora Utara tahun 2010-2013	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jalan Utama Kecamatan Sipora Utara di KM 0	23
2. Jalan di Desa Sido Makmur	23
3. Angkutan Umum di Kecamatan Sipora Utara	24
4. Kapal KM Gambolo Padang-Tuapejat.....	26
5. Bandara Rokot di Kecamatan Sipora Utara	27
6. Kantor Bupati Kabupaten Kepulauan Mentawai	28
7. Polres Kabupaten Kepulauan Mentawai	28
8. Halte Pemberhentian Angkot di Jalan Raya Tuapejat	28
9. Pos Polisi di Jalan Raya Tuapejat	28
10. Salah Satu Rumah Penduduk Transmigran di Desa Sido Makmur	34
11. Salah Satu Rumah Penduduk di Desa Tuapejat	34
12. Salah Satu Mesjid di Desa Tuapejat	39
13. Salah Satu Gereja di Desa Tuapejat.....	39
14. Ombak Mentawai.....	40
15. Pantai Pasir Putih di Pulau Aweru	41
16. Keindahan Bawah Laut Pulau Aweru	41
17. Pantai Pasir Putih di Dusun Mapaddegat.....	42
18. Salah Satu Penginapan di Pelabuhan Tuapejat	42
19. Salah Satu Home Stay di Dusun Mapaddegat	42
20. Praktek Pengobatan yang Dilakukan Oleh Sikerei	55
21. Salah Satu SD Negeri di Desa Bukit Pamewa KM 10.....	81
22. Salah Satu SMA Negeri di Desa Sipora Jaya KM 7	81
23. Salah Satu SD Swasta di Desa Tuapejat KM 5.....	82
24. RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai	84
25. Tempat Praktek Bersalin (Bidan) di Desa Tuapejat	84
26. Pasar Ibu di Jalan Raya Tuapejat KM 7 Desa Sipora Jaya	88
27. Toko Serba Ada di Desa Tuapejat	89
28. Pedagang Ikan di Desa Tuapejat.....	89
29. Pedagang yang Berjualan di Sekitar Pelabuhan Tuapejat.....	90
30. Keramaian di Sekitar Pelabuhan Pada Saat Kapal Merapat	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara.....	98
2. Peta Administrasi Kecamatan Sipora Utara dan Sipora Selatan.....	100
3. Dokumentasi Penelitian	101
4. Koran Haluan, Edisi Minggu 26 Agustus 2012	104
5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial.....	105
6. Surat Izin Penelitian dari Dinas Kesbangpol Provinsi Sumatera Barat	106
7. Surat Izin Penelitian dari Dinas Kesbangpol Kabupaten Kepulauan Mentawai	107
8. SuratBalasandariKecamatanSipora Utara.....	108

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sosial ekonomi suatu daerah ditentukan oleh kebijakan pemerintah dan pembangunan. Pembangunan dapat diartikan sebagai proses perencanaan sosial yang dilakukan oleh pemerintah untuk membuat perubahan sosial yang akhirnya dapat mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Seringkali daerah terpencil atau pulau-pulau kecil tersisih dari pembangunan, sebab prioritas kebijakan pemerintah lebih terfokus kepada daerah-daerah kota.¹

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat terlibat dalam mengelola sumber daya yang ada, untuk membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta dalam menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi daerah adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat yang ada di daerah, maka pemerintah terus memberi perhatian yang sungguh-sungguh terhadap kelangsungan dan keberhasilan pembangunan di daerah terutama dalam menata kehidupan masyarakat di bidang perekonomian.²

Kabupaten Kepulauan Mentawai berdiri sejak April 1999 dengan Ibu Kota Tuapejat yang terletak di Kecamatan Sipora Utara dengan jarak tempuh ke Kota Padang sepanjang 153 km merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat dengan luas wilayah tercatat 6.011,35 km², dengan jumlah penduduk 81.840

¹Utang Rosidin, 2010, *Otonomi Daerah dan Desentralisasi*, Bandung: Pustaka Setia, Hal 151.

²*Ibid.*

terdiri dari 10 Kecamatan, 43 Desa dan 341 Dusun. Kabupaten Kepulauan Mentawai terdiri atas gugusan pulau-pulau yakni Siberut, Sipora, Pagai Utara, Pagai Selatan dan 95 pulau kecil lainnya sesuai dengan UU RI no 27 tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil.³

Kondisi geografis dan alam Kabupaten Kepulauan Mentawai sebagian besar merupakan kawasan hutan. Total kawasan hutan (terdiri dari hutan lebat, hutan sejenis, semak belukar) memiliki persentase terbesar yaitu mencapai 85,19% dari luas wilayah Kabupaten Kepulauan Mentawai atau sebesar 512.004 hektar dan sebagian berpotensi sebagai lahan tidur. Sementara itu komposisi luas lahan yang dimanfaatkan untuk budidaya sektor pertanian adalah sebesar 85.809 hektar atau 14,27% dari total luas wilayah.⁴ Berikut Tabel 1 adalah luas daerah, jumlah penduduk dan kepadatan penduduk.

Tabel 1

Luas Daerah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan 2013.⁵

No	Kecamatan	Luas Daerah (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Orang/Km ²)
1	Pagai Selatan	901,08	9.106	10,11
2	Sikakap	278,45	9.544	34,28
3	Pagai Utara	342,02	5.452	15,94
4	Sipora Selatan	268,47	8.653	32,23
5	Sipora Utara	383,08	11.579	30,23
6	Siberut Selatan	508,33	9.296	18,29
7	Siberut Barat Daya	649,08	6.368	9,81
8	Siberut Tengah	739,87	6.423	8,68
9	Siberut Utara	816,11	8.507	10,42
10	Siberut Barat	1.124,86	6.912	6,14
	Jumlah /Total 2013	6.011,35	81.840	13,61
	2012	6.011,35	79.976	13,30
	2011	6.011,35	78.215	13,01
	2010	6.011,35	76.173	12,67
	2009	6.011,35	74.625	12,41

Sumber: Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam Angka 2014, Kabupaten Kepulauan Mentawai: BPS.

³Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam Angka 2014, Kabupaten Kepulauan Mentawai: BPS, Hal. 18.

⁴Ibid.

⁵Ibid.

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat luas wilayah Kabupaten Kepulauan Mentawai tercatat 6.011,35 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2013 berdasarkan hasil SUSENAS 2014 adalah 81.840 jiwa yang terdiri dari 42.503 jiwa penduduk laki-laki dan 39.337 jiwa penduduk perempuan. Komposisi jumlah penduduk dan kepadatan penduduk untuk masing-masing kecamatan di Kabupaten Kepulauan Mentawai dari total 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Pada tabel 1 dapat dilihat Kecamatan Sipora Utara menempati urutan pertama dengan jumlah penduduk sebanyak 11.579 jiwa atau 14.15 % dari total jumlah penduduk, selanjutnya Kecamatan Sikakap dengan jumlah penduduk sebanyak 9.544 jiwa atau 11,66 % dari total jumlah penduduk, dan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan Pagai Utara yakni sebanyak 5.452 jiwa atau 6,66 % dari total jumlah penduduk.⁶ Ini menunjukkan bahwa secara demografi terdapat pertumbuhan yang semakin meningkat pada seluruh wilayah Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Dari beberapa daerah yang ada pada Kabupaten Kepulauan Mentawai, pembahasan ini selanjutnya akan berfokus pada kawasan Sipora Utara sebagai daerah Ibukota Kabupaten Kepulauan Mentawai. Pada awalnya kawasan ini bernama Kecamatan Sipora, baru pada bulan Maret tahun 2009 terjadi pemekaran dari 4 kecamatan menjadi 10 kecamatan. Kecamatan Sipora dimekarkan menjadi 2 kecamatan yaitu Kecamatan Sipora Utara dengan Ibukota Kecamatan Sido Makmur dan Kecamatan Sipora Selatan dengan Ibukota Kecamatan Sioban. Dari

⁶*Ibid.*

segi ukuran pulau Sipora memang merupakan pulau terkecil di antara empat pulau besar yang berada di kawasan kepulauan Mentawai. Namun dari sisi letak, pulau Sipora merupakan pulau yang paling strategis dan memadai dibandingkan 4 pulau besar lainnya di Mentawai. Posisi pulau Sipora tepat berada di tengah-tengah antara pulau Pagai dan pulau Siberut. Pulau Sipora memiliki luas hanya 681.55km² yang terbagi dalam 2 wilayah yaitu 268.47km² Sipora Selatan dan 383.08km² Sipora Utara. Disamping itu Tuapejat merupakan Ibukota Kabupaten Kepulauan Mentawai yang terletak di kawasan Sipora Utara.⁷

Kehidupan masyarakat kawasan Sipora Utara sebelum tahun 1987, masih bisa dikatakan tradisional, tingkat pendidikan masih rendah serta kemampuan ekonomi yang kurang mendukung. Salah satu upaya mendesak dalam memajukan kawasan Sipora Utara adalah melalui peningkatan pendidikan, peningkatan kesehatan dan peningkatan taraf perekonomian masyarakat secara merata. Di wilayah ini, sarana dan prasarana publik masih sangat minim, hal ini mengakibatkan pembangunan ekonomi berjalan lambat.⁸

Secara substansial, masyarakat lebih memiliki orientasi nilai kehidupan yang selaras dengan alam dan tidak menguras alam untuk kepentingan hidup mereka. Mereka menjaga keseimbangan alam untuk kelangsungan hidup yang berkelanjutan dari generasi ke generasi. Dilihat dari kehidupan ekonomi, masyarakat kawasan Sipora Utara masih menganut sistem ekonomi tradisional yang berkaitan erat dengan tanahnya yang subur, luas tanah yang tersedia dan

⁷Kecamatan Sipora Utara dalam Angka 2014, Kabupaten Kepulauan Mentawai: BPS, Hal. 5.

⁸Tim Peneliti UNAND, 1971, *Sosial Ekonomi Kepulauan Mentawai*, Padang: Universitas Andalas.

melimpahnya bahan pangan. Dari segi makanan pokok masyarakat di kawasan Sipora Utara adalah sagu (*Metroxylon sagu*), pisang dan keladi. Makanan lainnya seperti buah-buahan bisa didapat dari hutan atau ditanam di ladang. Sumber protein seperti rusa, monyet dan burung diperoleh dengan berburu menggunakan panah dan ikan dipancing dari kolam atau sungai. Menanam dan mengolah sagu merupakan pekerjaan laki-laki, sedangkan perempuan menanam talas di kebun-kebun dekat sungai, yang tanahnya menjadi subur berkat lumpur yang dibawa banjir. Disamping bercocok tanam, masyarakat baik laki-laki maupun perempuan beternak ayam dan babi.⁹

Dalam masyarakat di kawasan Sipora Utara terdapat aktivitas-aktivitas mata-pencarian hidup lainnya, kaum perempuan biasanya menangkap udang dan ikan-ikan kecil di sungai dengan menggunakan jaring, sedang kaum laki-laki berburu monyet, rusa, dan babi hutan dengan panah beracun di hutan. Mereka juga memanfaatkan hasil-hasil hutan, seperti rotan, kayu bakar, dan batang-batang pohon untuk membuat perahu dan rumah.¹⁰

Kondisi pemukiman masyarakat belum terpola dengan baik, bangunan umumnya masih bersifat semi permanen dan rumah panggung. Kawasan Sipora Utara tidak hanya ditempati oleh orang Mentawai asli, tetapi banyak pendatang yang mendiami kawasan ini seperti Orang Batak, Nias, Aceh, Minangkabau, Jawa, Sunda dan suku pendatang dari daerah lainnya.

Orang Batak, Nias, Aceh, Minangkabau sudah sejak lama datang dan berbaur dengan masyarakat asli Mentawai yang mendiami kawasan Sipora Utara ini, mereka

⁹*Ibid.*

¹⁰*Ibid.*

datang dengan berbagai motif seperti berdagang, perkawinan dan penyebaran agama. Pada tahun 1987 kawasan Sipora Utara diramaikan dengan kedatangan pendatang baru, yaitu transmigran dari Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur serta pendatang dari wilayah Tapanuli Utara yang berjumlah 250 KK. Transmigran tersebut ditempatkan di Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang dipimpin oleh Kepala Kantor Unit Permukiman Transmigrasi di Kecamatan Sipora yang pada waktu itu masih bagian dari Kabupaten Padang Pariaman. Transmigran ini datang melalui 5 tahapan transmigrasi dari tahun 1987 hingga 1999.¹¹

Setelah terjadinya percampuran masyarakat Mentawai asli dengan para pendatang, dalam tata cara kesederhanaan Masyarakat asli Mentawai sudah mulai memudar, karena mereka sudah banyak terlibat dalam kehidupan modern berdampingan dengan masyarakat lain yang datang ke kawasan Sipora Utara. Masyarakat asli kawasan Sipora Utara mulai belajar untuk menyesuaikan diri dengan pendatang yang meramaikan daerah mereka. Dalam penyesuaian diri tersebut, tentu saja didapati berbagai macam kesulitan ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Kesulitan yang dialami antara lain dalam hal berbahasa, perbedaan keyakinan, adat istiadat yang berlainan, serta cara hidup yang tidak sama antara penduduk asli dengan pendatang.

Bertitik tolak dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang perkembangan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat di kawasan Sipora Utara, yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul

¹¹*Monografi Desa Sipora Jaya 1999*, Kabupaten Padang Pariaman: BPS, Hal. 4.

Perkembangan Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kawasan Sipora Utara Sebelum dan Sesudah Pemekaran (1987-2014)”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini membahas tentang Perkembangan Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kawasan Sipora Utara Sebelum dan Sesudah Pemekaran tahun 1987-2014. Sebagai batasan spatialnya adalah Kawasan Sipora Utara, disamping sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sipora Utara merupakan daerah yang cukup padat penduduknya dengan bahasa, keyakinan dan adat istiadat yang berbeda.

Sedangkan batasan temporalnya adalah 1987-2014, diambilnya tahun 1987 sebagai patokan awal karena tahun ini dikawasan Sipora Utara mulai kedatangan transmigran dari Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur, kedatangan transmigran ini memberi warna baru bagi kehidupan masyarakat kawasan Sipora Utara yang sebelumnya juga sudah berbaur dengan penduduk dari luar kawasan mereka . Tahun 2014 sebagai batasan akhir, pada tahun 2014 sudah terlihat pertumbuhan yang besar terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat kawasan Sipora Utara secara keseluruhan. Oleh karena banyaknya cakupan dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat, maka peneliti memfokuskan kepada beberapa aspek saja, pada aspek sosial peneliti membahas mengenai pendidikan dan kesehatan, sementara dalam aspek ekonomi peneliti membahas tentang pekerjaan masyarakat di kawasan Sipora Utara.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam kajian ini adalah “Bagaimana perkembangan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat kawasan Sipora Utara sebelum dan sesudah pemekaran tahun 1987-2014?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat kawasan Sipora Utara sebelum dan sesudah pemekaran tahun 1987-2014

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Sumbangan teoritis dalam memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti serta sebagai pengembangan intelektualitas diri bagi penulis dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dan menghubungkannya dengan praktek di lapangan.
- b. Untuk menambah literatur dalam bidang sosial ekonomi dan sumber daya manusia dalam rangka meingkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Konseptual

a. Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial adalah kehidupan yang didalamnya terdapat unsur-unsur sosial/kemasyarakatan. Sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial jika ada interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, dan dengannya terjadi

komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan kepada sesama.¹² Menurut Sartono Kartodirdjo, ruang lingkup sejarah sosial sangat luas oleh karena hampir segala aspek kehidupan mempunyai dimensi sosialnya.¹³

Konsep sosial adalah konsep keseharian yang digunakan untuk menunjuk sesuatu dan yang dipahami secara umum dalam masyarakat. Sedangkan konsep sosiologis merupakan konsep yang digunakan sosiologi untuk menunjuk sesuatu dalam konteks akademik. Sosiologi ialah suatu ilmu mengenai “*das sein*” dan bukan “*das sollen*”. Sosiologi meneliti masyarakat serta perubahannya menurut keadaan kenyataan.¹⁴

Sehubungan dengan perkataan sosiologi, perkataan *sosial* haruslah ditinjau sebagai semua kegiatan yang ada hubungannya dengan masyarakat luas, sesuai dengan perkataan asalnya “*sozius*” yang berarti teman.¹⁵ Perkataan sosial telah mendapat banyak interpretasi pula, walaupun demikian, orang berpendapat bahwa perkataan ini mencapai *reciprocal behavior* atau perilaku yang saling mempengaruhi dan saling tergantungnya manusia satu sama lain. Suatu pengertian yang lebih jelas lagi ialah perkataan *interdependensi*. Dengan demikian “manusia sosial” berarti manusia yang saling tergantung kehidupannya satu sama lain. Interdependensi inilah yang merupakan satu-satunya jalan penyelesaian untuk mengatasi kenyataan bahwa manusia tidak memiliki apa yang oleh Freedman dan lain-lain disebut “*ready made adaptations to environment*”. Dependensi manusia

¹²Hadi Syarifuddin, *Pengertian Kehidupan Sosial*, diakses dari [www.psychologymania.com/2013/07/pengertian-kehidupan -sosial.html](http://www.psychologymania.com/2013/07/pengertian-kehidupan-sosial.html), pada tanggal 17 Juli 2015 pukul 14.29 WIB.

¹³Sartono Kartodirdjo, 1993, *Pendekatan Ilmu Sosial Dan Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Hal 50.

¹⁴Astrid S. Susanto, 1983, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Binacipta, Hal 2.

¹⁵*Ibid*, Hal 9.

tidak saja terdapat pada awal hidup manusia, akan tetapi dialami manusia seumur hidup sehingga komunikasi mempunyai peranan penting.¹⁶

Setiap kehidupan masyarakat di dunia senantiasa mengalami perubahan. Perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar, perubahan-perubahan akan nampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan dan kehidupan masyarakat yang baru.¹⁷

b. Kehidupan Ekonomi

Ekonomi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *economic*. Sementara kata ekonomi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomike* yaitu pengelolaan rumah tangga, yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelola rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaan yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing.

Kehidupan ekonomi adalah seluruh kegiatan untuk mengeksploitasi dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada dalam lingkungan fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi.¹⁸ Ekonomi sebagai suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaan yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga dan pembisnis/perusahaan)

¹⁶*Ibid*, Hal 14-24.

¹⁷Abdulsyani, 1994, *Sosiologi Sistematis Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, Hal 162.

¹⁸Yusmarni, *Pengertian Kehidupan Ekonomi*, diakses dari Ipspa.blogspot.co.id/2015/07/pengertian-kehidupan-ekonomi.html, pada tanggal 17 Juli 2015 pukul 15.05 WIB.

yang terbatas di antara berbagai anggotanya dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing. Jadi kegiatan ekonomi merupakan gejala bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa.

Titik tolak analisis ekonomi adalah individu. Utilitarianisme mengasumsikan bahwa individu adalah makhluk yang rasional, senantiasa menghitung dan membuat pilihan yang dapat memperbesar kesenangan pribadi atau keuntungan pribadi dan mengurangi penderitaan atau menekan biaya. Untuk dapat bertahan hidup setiap individu perlu bekerja. Individu sendirilah yang lebih mengetahui dibandingkan dengan orang lain dia harus bekerja apa. Hal ini dikarenakan individu lebih mengetahui tentang dirinya sendiri dari sisi kemampuan, pengetahuan, keterampilan, jaringan, dan lainnya yang dimilikinya.¹⁹

Sejarah ekonomi yaitu suatu kajian sejarah yang memfokuskan perhatian pada pertumbuhan ekonomi. Berangkat dari konsep ekonomi sebagai pola distribusi, alokasi, produksi, dan konsumsi.²⁰ Menurut Taufik Abdullah, sejarah ekonomi memusatkan perhatian pada aktivitas perekonomian suatu kelompok masyarakat khususnya masalah pertumbuhan ekonomi sepanjang waktu, arah pertumbuhan dan kemunduran serta masalah berbagai kelompok pada masa lampau.²¹ Pertumbuhan ekonomi yang menjadi tujuan pemerintah dan masyarakat tidak akan tercapai tanpa

¹⁹Damsar, 2011, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana, Hal 35-36.

²⁰Sartono Kartodirdjo, 1993, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Hal 50.

²¹Taufik Abdullah (ed), 1990, *Sejarah Lokal di Indonesia*, Yogyakarta: UGM Press.

perkembangan kreatifitas dalam kepribadian. Desa merupakan suatu hasil dari perwujudan antara sekelompok manusia dengan lingkungannya.²²

2. Studi Relevan

Penelitian tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat telah dilakukan para peneliti terdahulu, antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh: Dedi Mulyadi (2012), Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Mentawai Pasca Gempa dan Tsunami Studi Dusun Purourogat Desa Malakopak Kecamatan Pagai Selatan Kapulauan Mentawai. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kehidupan ekonomi masyarakat Purourogat mengalami perubahan setelah gempa dan tsunami. Masyarakat dipindahkan ketempat baru yang jauh dari bibir pantai yang mengakibatkan masyarakat kehilangan mata pencaharian dan tidak tersedianya lahan ditempat baru yang mengakibatkan sebagian masyarakat kembali ke kampung lama. Kondisi pendidikan setelah gempa sangat memprihatinkan, karena banyaknya sarana dan prasarana yang belum memadai.²³

Rida Cintia Rahayu (2012) Jurusan Pendidikan Geografi STKIP Sumatera Barat, melakukan penelitian dengan judul Profil kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Maileppet Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kebiasaan masyarakat Desa Maileppet termasuk baik, orang di desa Maileppet masih sering bekerja bersama-sama, terutama dalam upacara pernikahan dan mencari ikan ke laut. Pandangan

²²Sadu Wasistiono, 2007, *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung: Fokus Media. Hal 8.

²³Dedi Mulyadi, 2012, *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Mentawai Pasca Gempa dan Tsunami Studi Dusun Purourogat Desa Malakopak Kecamatan Pagai Selatan Kapulauan Mentawai*, Padang: Skripsi Universitas Andalas.

masyarakat tentang pembangunan juga termasuk baik karena orang sangat peduli tentang pembangunan program yang dilakukan di desa Maileppet (2) Tingkat pendapatan masyarakat di Desa Maileppet, umumnya orang Maileppet bekerja sebagai petani, tapi masyarakat umumnya memiliki pekerjaan sampingan. Penghasilan bervariasi antara Rp 500.000 - Rp 1.000.000 / bulan dan penghasilan dari pekerjaan sampingan antara Rp 200.000 - Rp 500.000 / bulan. Pendapatan yang diperoleh pada umumnya dapat memenuhi kebutuhan keluarga (3) Tingkat pendidikan masyarakat di desa, rata-rata lulusan SMP, pendidikan masyarakat Maileppet umumnya rendah adalah umumnya selesai pada usia 15 tahun.²⁴

Ekawati Agustina (2014), Jurusan Pendidikan Sejarah STKIP Sumatera Barat, melakukan penelitian dengan judul Perkembangan Desa Transmigran Sipora Jaya di Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa secara umum penduduk Desa Sipora Jaya adalah warga transmigran yang berasal dari Jawa ditambah dengan warga asli Mentawai. Pemerintah memberikan pelayanan penyediaan areal tanah untuk pemukiman dan lahan pertanian. Pemerintah juga memberikan kemudahan dan mempercepat ketergantungan para transmigran dalam usaha meningkatkan kehidupannya dalam bentuk pemberian jaminan hidup. Tingkat pendidikan di Desa Sipora Jaya juga mulai meningkat seiring dengan perkembangan desa dan pendapatan masyarakat. Perkembangan sosial dan budaya terlihat dari adanya penyesuaian diri terhadap sesama penduduk atau peserta yang mengikuti program transmigrasi. Mata pencaharian penduduk asli umumnya adalah bertani, nelayan

²⁴Rida Cintia Rahayu, 2012, *Profil Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Maileppet Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai*, Padang: Skripsi STKIP PGRI.

dan hanya sebagian kecil saja yang menjadi pedagang atau pegawai negeri. Hasil pertanian yang menjadi sumber pendapatan mereka adalah pisang, keladi (talas), kelapa, buah-buahan dan lain-lain.²⁵

Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Namun perbedaannya adalah daerah penelitian dan objek kajiannya. Kajian studi relevan tersebut juga memberikan kontribusi terhadap tulisan penulis antara lain memperkaya pengetahuan penulis mengenai literatur dalam bidang sosial ekonomi sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian mengenai perkembangan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat kawasan Sipora Utara .

E. Metode Penelitian

Penelitian tentang perkembangan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat kawasan Sipora Utara sebelum dan sesudah pemekaran (1987-2014) termasuk dalam penelitian sejarah. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu dengan menggambarkan dan menginterpretasikan suatu peristiwa yang terjadi pada suatu objek. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode sejarah meliputi:

1. Pengumpulan Data (Heuristik)

Heuristik merupakan tahap mencari dan mengumpulkan sumber-sumber atau data sejarah. Data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa arsip dan dokumen seperti data jumlah penduduk, pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan data lain yang berhubungan dengan penelitian. Data ini diperoleh dari kantor Camat

²⁵Ekawati Agustina, 2014, *Perkembangan Desa Transmigran Sipora Jaya di Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai (1987-2010)*, Padang: Skripsi STKIP PGRI.

Sipora Utara, BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai, BPS Kabupaten Padang Pariaman, BPS Provinsi Sumatera Barat. Selain arsip dan dokumen sumber pendukung primer juga di dapat dari hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat dan anggota masyarakat Kecamatan Sipora Utara. Untuk mendapatkan data ini penulis terjun langsung ke lapangan secara aktif dan melakukan wawancara mendalam (*Indept Interview*) dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok yang dirancang sebelumnya. Selain itu juga dilakukan observasi dan pengamatan lapangan. Observasi pengamatan lapangan ini dilakukan dengan cara melihat keadaan kehidupan masyarakat baik sosial maupun ekonominya.

Sumber Sekunder yang penulis gunakan adalah melalui penelitian perpustakaan, dengan cara memahami buku-buku relevan yang berkaitan dengan masalah sejarah sosial ekonomi daerah Mentawai itu sendiri, Sumber tersebut diperoleh dari labor sejarah, ruang baca Fakultas Ilmu Sosial, Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP), Perpustakaan Universitas Andalas (UNAND), Perpustakaan STKIP. Selain itu peneliti juga menggunakan artikel, koran serta jurnal untuk memperkaya bahan bacaan.

2. Kritik Sumber

Setelah sumber primer dan sumber sekunder didapat, langkah selanjutnya adalah pengolahan sumber yaitu melakukan pengujian sumber yang didapat melalui kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal adalah pengujian otentitas (keaslian) materinya terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Kritik internal adalah menguji keaslian (realibilitas) isi informasi sejarah yang terkandung di dalamnya, yang

menekankan aspek “dalam” yaitu dari sumber “kesaksian” (testimony).²⁶ Kritik sumber dalam hal ini sangat membutuhkan kecermatan karena peneliti harus mengetahui kredibilitas sumber yang dikumpulkan.

3. Interpretasi

Setelah melewati tahapan kritik maka tahapan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah analisis sintesis dan interpretasi. Analisis maksudnya peneliti memilah-milah atau membedah sumber sehingga ditemukan butir-butir informasi yang sebenarnya atau sudah diuji lewat saringan kritik sumber. Hasil saringan itu akan menghasilkan fakta-fakta lepas. Sedangkan sintesis adalah proses merangkaikan data yang telah diolah (fakta) kedalam unit-unit analisis yang sesuai dengan pokok permasalahan peneliti. Setelah peneliti melakukan analisis, tahap berikutnya adalah merangkai fakta atau merekonstruksi sejarah yang melibatkan interpretasi (penafsiran) berdasarkan perspektif dan kerangka berfikir (teori) tertentu.

4. Historiografi

Fase terakhir dalam penulisan sejarah adalah Historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁷ Temuan penelitian yang diperoleh kemudian dibuat laporan hasil penelitian yang sesuai dengan syarat atau gaya penulisan proposal. Dalam penulisan laporan hasil penelitian, peneliti menggunakan catatan kaki (*footnote*), dengan tujuan menyampaikan keterangan tambahan dan merujuk bagian lain dari teks.

²⁶*Ibid*

²⁷Dudung Abdurahman, 2002, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-rizz Media, Hal. 125.